

Analisis Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur

Oleh :

Amin Makruf

Dosen Pada IKIP Widya Darma Surabaya
Email: amin_68@gmail.com

Abstract

Small fishermen only able to utilize the resources in coastal area with the catch products that tend to decline continually, due to the competition with large ships and the decline of coast resources qualities. Catch products also easy to damage thus weaken their bargain position in sales transaction. In addition to the fish resources the sea zone of Sampang Regency also contains various kinds of resources, both renewal and non-renewal resources, and environmental services, both in the sea and in its coastal area. Sea zone of Sampang Regency is one of zones with the biological diverse and rich of mine and mineral materials and it potential for the development of industrial, tourism, fishery, settlement activities and so forth. Because of the potentials then it needed the presence of economic empowerment for the community in Sampang Regency, through the economic moral and the entrepreneurship level. Population in this research was the 171 fishermen in Sampang Regency of Madura, consisted of 49 fishermen of PEMP members and a number of 122 fishermen of self-fund fishermen.

From the testing result on the model in this research, by the Maximum Likelihood Estimation (MLE), the structural equation model (SEM) analysis, the proportional random sampling method and the assistance of software Amos 22, on 140 respondents. The research result indicated that: 1) Economic moral has significant effect on economic behavior. 2) Entrepreneurship level has significant effect on economic behavior. 3) Economic moral has significant effect on fishermen household economic welfare. 4) Entrepreneurship level has significant effect on fishermen household economic welfare. 5) Fishermen economic behavior has significant effect on fishermen household economic welfare. Of the three variables hypothesized as influential on fishermen household economic welfare in this research, whose value largest is the direct relevance between the fishermen entrepreneurship and the fishermen household economic welfare. This case affirms that the fishermen entrepreneurship level is very dominant to influence the fishermen household economic welfare in Sampang Regency of Madura.

Key words: *economic moral, entrepreneurship level, economic behavior, fishermen economic welfare*

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan di perairan Indonesia diperkirakan sebesar 4,4 ton per tahun sedangkan produksi perikanan

laut yang telah diusahakan sebesar 1,1 juta ton pertahun. Dalam artian bahwa potensi sumberdaya perikanan laut yang dimanfaatkan hanya berkisar 30% dari potensi yang tersedia,

sehingga pengembangan usaha penangkapan ikan lebih lanjut masih dimungkinkan (Prabowo, 1985, dalam Mulyadi, 2007: 164).

Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi, maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagaimana masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya jika produktifitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi demikian mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai.

Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Mubyarto, 2005: 121). Oleh karena itu, harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada nelayan. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan melekatnya kemiskinan nelayan atau masyarakat pinggiran pantai, di antaranya; (1), kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat miskin, banyak kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan bersifat *top down* dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek, bukan subjek. (2). kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. (3), rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan yang berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, dan (4), keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi yang menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan.

Kondisi lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Tidak tepat jika menyebutkan nelayan pemalas, karena jika dilihat dari daur hidup nelayan yang selalu bekerja keras. Namun

kendalanya adalah pola hidup konsumtif, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang, termasuk kepada lintah darat, yang justru semakin memperberat kondisi. Fenomena di atas merupakan pusaran masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan umumnya di Indonesia.

Masyarakat miskin di kawasan pesisir dan kawasan tertinggal menghadapi permasalahan yang sangat khusus. Penduduk di kawasan pesisir umumnya menggantungkan hidup dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar, sangat bergantung musim, dan rentan terhadap polusi dan perusakan lingkungan pesisir. Mereka hanya mampu bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi yang sangat kecil.

Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Di samping itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan nelayan kecil/ buruh nelayan di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal.

Sementara untuk beralih profesi, penduduk pesisir umumnya masih memiliki keterampilan yang rendah sehingga tidak mampu bersaing dengan masyarakat lainnya. Sejalan dengan era otonomi daerah yang luas, dan diiringi dengan menguatnya tuntutan demokratisasi, peningkatan peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta perhatian pada potensi keanekaragaman daerah, maka pembangunan kelautan dan perikanan harus memperhatikan daerah, dan percepatan pembangunan ekonomi daerah

yang ditopang dengan upaya – upaya pengembangan masyarakat.

Program-program pembangunan yang berkembang saat ini sebagian besar bersumber dari wacana pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumberdaya alam yang berbasis masyarakat. Pendekatan ini diharapkan akan memberikan arah kepada pemerataan kesempatan kerja dan kehidupan yang lebih layak. Pendekatan tersebut, karena dibentuk dari partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat menjamin kelestarian sumberdaya alam.

Dalam operasionalnya, paradigma pembangunan yang berbasis masyarakat tersebut mensyaratkan adanya pembagian kewenangan antara pemerintah dan masyarakat. Untuk itu, dua elemen terpenting di dalam konsep pemberdayaan yang diperlukan adalah mempertemukan peranan pemerintah dan masyarakat secara egaliter.

Masyarakat dengan potensi modal sosial (*social capital*)-nya dan pemerintah dengan kebijakannya, secara bersama akan memberikan corak dan warna terhadap sumberdaya alam dan pengelolaannya. Pemberdayaan dapat merupakan salah satu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan antara lain bermakna bahwa suatu masyarakat tersebut menjadi bagian dari pelaku pembangunan itu sendiri (Hikmat, 2001 dalam Mulyadi, 2007: 127). Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan, termasuk pemberdayaan masyarakat, antara lain adalah bagaimana suatu inovasi yang lebih maju dapat bermanfaat bagi masyarakat, bagaimana memanfaatkan budaya lokal (termasuk kearifan lokal), bagaimana pula mekanisme pelaksanaan dan pembiayaan pembangunan tersebut.

Terkait dengan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, perilaku manusia ketika memanfaatkannya cenderung menganggap sumberdaya alam tersebut sebagai suatu sumberdaya milik bersama atau *common property*. Prinsip milik bersama tersebut dapat menimbulkan beberapa pandangan bahwa semua orang berhak memanfaatkan sumber-

daya alam dan dikenal dengan prinsip *open access* dalam pengelolaannya. Implikasi negatif dari prinsip *open access* adalah “tidak ada satu pihak pun yang peduli untuk mengembalikan atau memulihkan sumberdaya alam yang telah rusak atau habis”.

Nazmar (2014), dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa: (1), memanfaatkan waktu luang rumah tangga nelayan skala kecil dengan pengembangan usaha *off-fishing* merupakan alternatif untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. (2), peningkatan teknologi usaha *off-fishing* yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan skala kecil akan terwujud dengan pemberian pelatihan teknologi yang disertai dengan bantuan sarana yang diperlukan serta pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan. (3), pembinaan dan pendampingan secara profesional sangat diperlukan oleh pelaku usaha *off-fishing*, mengingat sumberdaya yang dimiliki sangat terbatas. (4), usaha *off-fishing* mempunyai peluang untuk dikembangkan karena dapat memanfaatkan bahan baku lokal serta menciptakan nilai tambah (*value added*) hasil perikanan, dan (5), pemberian bantuan modal merupakan faktor penting untuk meningkatkan kapasitas dan mutu usaha *off-fishing* yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan skala kecil, mengingat terbatasnya modal yang dimiliki. Sementara Miftakhuddin dan Abdul Kohar (2012), dalam hasil penelitiannya, menunjukkan peranan istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di sektor Perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak dan kolam. Oleh karena itu pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa negara.

Kabupaten Sampang memiliki wilayah seluas 1.230,9 Km² terbagi menjadi 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Sampang, Omben, Camplong, Torjun, Jrengik, Sreseh, Kedungdung, Robatal, Sokobana, Ketapang, Pangerengan, Karangpenang, dan Banyuates terletak pada 113⁰ 08 – 113⁰38' Bujur Timur dan 06⁰ 05' - 07⁰13' lintang selatan dengan ketinggian dari permukaan laut 1,5 – 118 meter.

Kabupaten Sampang Propinsi Jawa Timur secara geografis termasuk daerah perbukitan berkapur yang kurang subur, sedangkan potensi luas perairan Kabupaten Sampang meliputi, panjang pantai sebelah utara sepanjang 38 Km² dan panjang pantai bagian selatan 48Km², luas wilayah kewenangan adalah seluas 714.19 Km². Terkandung didalamnya potensi tangkap lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting sebesar 10.720.1 ton/tahun.

Selain sumber daya ikan juga terkandung beraneka ragam sumberdaya, baik yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, serta jasa-jasa lingkungan, yang didalam laut maupun diwilayah pesisirnya. Wilayah laut Kabupaten Sampang merupakan salah satu yang memiliki keanekaragaman hayati dan kaya bahan-bahan tambang dan mineral serta potensial bagi pengembangan aktivitas industri, pariwisata, perikanan, pemukiman dan sebagainya. Karena potensi tersebut maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat di Kabupaten Sampang, melalui moral ekonomi dan derajat kewirausahaan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah moral ekonomi berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang?
2. Apakah derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang?
3. Apakah moral ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang?

4. Apakah derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang?
5. Apakah perilaku ekonomi nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh moral ekonomi terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.
2. Pengaruh derajat kewirausahaan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.
3. Pengaruh moral ekonomi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.
4. Pengaruh derajat kewirausahaan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.
5. Pengaruh perilaku ekonomi nelayan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.

KAJIAN PUSTAKA

Moral Ekonomi

Moral adalah suatu tindakan yang tidak bertentangan dengan aturan, tindakan atau perbuatan yang cenderung positif dan baik. Borba (2008: 24). Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. dapat disimpulkan bahwa moral adalah perbuatan baik yang mengandung syarat – syarat baku seperti yang disebutkan diatas. Moral ekonomi adalah suatu analisis tentang apa yang menyebabkan seseorang berperilaku, bertindak dan beraktifitas dalam kegiatan perekonomian (Scott, 1983 dalam Habibi, 2013: 117). Moral ekonomi juga adalah keseluruhan aktivitas kegiatan ekonomi yang berlandaskan dengan moral.

Derajat Kewirausahaan

Derajat kewirausahaan adalah pendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja

keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya. Dengan kesuksesan usaha yang dikelola maka akan membuktikan bahwa derajat seseorang akan lebih tinggi (Lambing, 2004: 325).

Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan adalah perilaku yang menunjukkan respon individu atau rumah tangga sebagai produsen dan konsumen terhadap perubahan kekuatan pasar yang terjadi, yang dilandasi dengan tujuan maksimisasi kepuasan atau utilitas (Fariyanti, 2008: 32).

Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan adalah peningkatan pendapatan terkait dengan usaha pengembangan kegiatan yang produktif dalam hal ini program PEMP memberikan masukan berupa kredit yang akan menjadi modal bagi pengembangan usaha tersebut. Kelanjuta proyek pada nantinya akan sangat tergantung pada keberhasilan pelaksanaan dan pengelolaan. Program PEMP yang berupa penyaluran kredit digunakan untuk mendirikan suatu usaha dibidang kelautan/penangkapan, pengolahan hingga pemasaran hasil laut. Berikut ini akan dijelaskan semua hal yang berkaitan dengan proyek PEMP khususnya yang ada di pesisir Kabupaten Sampang.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Moral ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang.
 H2: Derajat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang.

H3: Moral ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.

H4: Derajat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.

H5: Perilaku ekonomi nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah nelayan di Kabupaten Sampang Madura, yang terdiri dari sejumlah 94 nelayan anggota PEMP dan sejumlah 122 orang nelayan sawadana, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Tebel Populasi Responden

No	Kelompok Populasi	Populasi
1	Anggota PEMP	94 orang
2	Swadana	122 orang
	Jumlah	216 orang

Sumber: PEMP Kabupaten Sampang, 2014

Penentuan besarnya jumlah sampel berdasarkan metode acak sederhana dengan rumus Slovin dengan dispersi sebesar 5% menghasilkan jumlah sampel sebanyak 140 orang. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 orang, terdiri dari sejumlah 61 orang responden nelayan anggota PEMP dan 79 orang nelayan swadana (rumus Taro Yamane dalam Riduwan, 2004).

Besaran sampel responden untuk masing-masing lokasi tempat kerja ditentukan secara proporsional dengan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2004:65):

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n$$

di mana :

n1= jumlah sampel dalam setiap lokasi penelitian

n = jumlah sampel total

Ni= jumlah nelayan dalam setiap lokasi penelitian

N = jumlah total populasi

Jumlah sampel tersebut terdistribusi secara proporsional pada masing-masing tempat lokasi penelitian. Dengan demikian, berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan di atas, maka jumlah sampel responden perlokasi tempat penelitian dimaksud terlihat pada Tabel .2.

Tabel 2.: Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Karakteristik populasi	Populasi	Sampel
1	Anggota PEMP	94	61
2	Swadana	122	79
	Jumlah	216 orang	140

Sumber: PEMP Kabupaten Sampang (2014)

Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Variabel moral ekonomi ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator empirik yang diadopsi dari Borba (2008: 27) yaitu: 1).Konsumsi; 2). Produksi; 3). Distribusi.

Variabel derajat kewirausahaan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator empirik yang diadopsi dari (Lambing, 2004: 325); Hakim (2008: 32) yaitu: 1). Percaya diri; 2). Berorientasi pada tugas dan hasil; 3). Pengambilan resiko; 4). Inovasi; 5). Berorientasi masa depan.

Variabel Perilaku ekonomi rumah tangga nelayan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator empirik yang diadopsi dari Fariyanti (2008: 40) yaitu: 1). Interaksi sosial; 2). Antisipasi cuaca; 3). Proses pengolahan; 4). Peningkatan nilai tambah

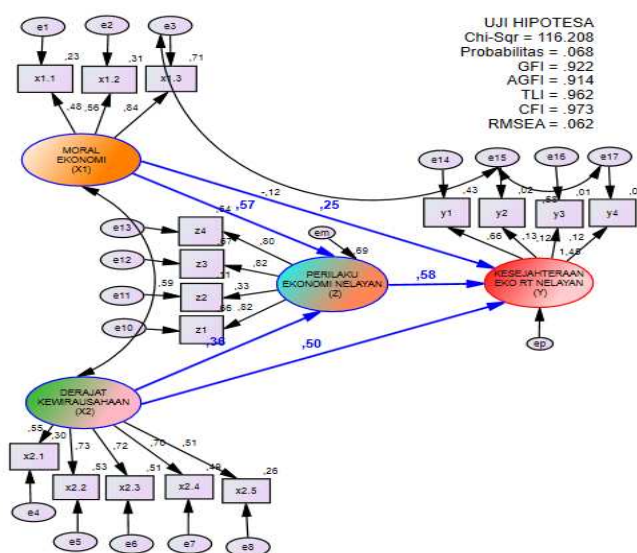
Variabel Kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan ini secara operasional diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator empirik yang diadopsi dari Suharto (2007) yaitu: 1). Modal; 2). Alat; 3). Hasil tangkapan; 4). Hasil olahan.

Dari hasil korelasi *product moment Pearson*, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner mempunyai kore-

lasi yang signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% (sig<0.05), sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan adalah valid.

Hasil uji reliabilitas dengan uji cronbach alpha (α) pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliable, karena seluruh nilai koefisien alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari yang distandartkan (0,6), dan nilai *corrected item total correlation* dari seluruh item pertanyaan lebih besar dari 0,3, sehingga masing-masing item pertanyaan pada instrumen pengukuran dapat digunakan.

Hasil Pengukuran



Gambar 1. Model SEM Penelitian

Tabel 3.: Hasil Uji *Goodness of Fit Index Structural Final Model*

No	Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Uji Model	Ket.
1	χ^2 / Chi-Square		116,208	Baik
2	Significance probability	≥ 0.05	0,068	Baik
3	GFI	≥ 0.90	0,922	Baik
4	AGFI	≥ 0.90	0,914	Baik
5	TLI	≥ 0.95	0,962	Baik
6	CFI	≥ 0.95	0,962	Baik
7	RMSEA	≤ 0.08	0,062	Baik
8	Relative χ^2 (CMIN/DF)	≤ 2.00	1,992	Baik

Sumber: Olahan peneliti(2015)

Tabel 1, menunjukkan secara rinci hubungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total pada penelitian ini.

Hipotesis 1

Tabel 4, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel moral ekonomi terhadap variabel perilaku ekonomi nelayan sebesar 0,572 atau 57,2%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 5.618. Hal ini juga menunjukkan bahwa moral ekonomi yang terdapat dan sudah dilaksanakan masyarakat nelayan di Kabupaten Sampang Madura saat ini bila terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan baik, akan dapat meningkatkan perilaku ekonomi nelayan secara langsung sebesar 57,2%. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

Tabel 4. Koefisien Jalur Antar Variabel

Struktur Hubungan	Koefisien	Prob.	Ket.
Moral_ek → perilaku_eko	0.572	0.000	Sig.
Deraj_kew → perilaK_eko	0.355	0.000	Sig.
Perilau_eko → Kesejahter	0.584	0.000	Sig.
Moral_eko → Kesejaht	0.251	0.000	Sig.
Deraj_kew → Kesejahteraa	0.505	0.000	Sig.

Sumber: Hasil olahan peneliti (2015)

Hipotesis 2

Tabel 4, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel derajat kewirausahaan nelayan terhadap variabel perilaku ekonomi sebesar 0,355 atau 35,5%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 2.673. Hal ini juga menunjukkan bahwa derajat kewirausahaan nelayan yang sudah ada saat ini bila terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan baik, akan dapat meningkatkan kewirausahaan nelayan secara langsung sebesar 35,5%. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3

Tabel 4, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel moral ekonomi nelayan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,251 atau 22,5%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 2.220. Hal ini

juga meneunjukkan bahwa moral ekonomi nelayan yang sudah ada saat ini, signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan secara langsung sebesar 25,1%. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4

Tabel 4, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel derajat kewirausahaan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,505 atau 50,5%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 5.105. Hal ini juga meneunjukkan bahwa derajat kewirausahaan nelayan yang sudah ada saat ini, signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5

Tabel 4, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh langsung dari variabel perilaku ekonomi nelayan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan sebesar 0,584 atau 58,4%, dengan signifikansi 0.000, dan nilai CR 5.516. Hal ini juga meneunjukkan bahwa dengan perilaku ekonomi yang sudah dilaksanakan nelayan saat ini, akan dapat menaikkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan secara langsung sebesar 58,4%. Hal ini berarti hipotesis 5 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menemukan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel moral ekonomi, derajat kewirausahaan, dan perilaku ekonomi nelayan.

Temuan ini dapat menjadi alternatif model atau cara pengelolaan moral ekonomi, derajat kewirausahaan, dan perilaku ekonomi nelayan dalam rangka menaikkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Dalam konteks ini pengaruh variabel-variabel penjelas dapat dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan bahasan yang lebih komprehensif.

Untuk jelasnya pembahasan dan diskusi selanjutnya hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Moral Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Ekonomi Nelayan di Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh moral ekonomi terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah 0,572 dengan nilai *critical ratio* (CR) 5.618 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini menandakan pengaruh variabel moral ekonomi terhadap perilaku ekonomi nelayan adalah signifikan atau dapat dipercaya. Sedangkan nilai positif beta menjelaskan pengaruhnya bersifat searah, artinya moral ekonomi yaitu: konsumsi, produksi, dan distribusi memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku ekonomi nelayan, demikian juga sebaliknya kegagalan dalam mengelola moral ekonomi dapat menurunkan kondisi perilaku ekonomi nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura. Sumbangan yang diberikan dalam kontribusi tersebut sebesar 0.572 atau 57,2 %.

Dalam uraian deskriptif diketahui bahwa, moral ekonomi yang sudah terbangun pada nelayan di Kabupaten Sampang Madura mencapai taraf yang baik (nilai rata-rata = 3.990 dalam rentang skala 1 sampai 5). Taraf ini selain menunjukkan belum maksimal, namun dalam pengertian lain menunjukkan masih terdapat peluang untuk mengembangkan moral ekonomi di Kabupaten Sampang Madura. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pembinaan pada nelayan, khususnya nelayan di Kabupaten Sampang untuk meningkatkan moral ekonomi nelayan melalui pembinaan nelayan agar mampu meningkatkan mutu produksi, sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif. Pembinaan nelayan agar memiliki ketrampilan untuk menunjang sistem produksi yang lebih berkualitas, agar nelayan mampu membuka kerjasama dengan lembaga atau badan sehingga dapat menunjang pendistribusian hasil produksi, agar nelayan mampu untuk memiliki fasilitas angkutan, agar pendistribusian barang produksi mudah dilakukan. Para nelayan juga perlu dilakukan pembinaan sehingga mampu menekan biaya konsumsi, dalam rangka untuk peningkatan

kesejahteraan, dan agar dapat berusaha berinovasi terhadap bahan, agar dapat menekan biaya konsumsi. Hal ini dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya ekonomi keluarga petani dan juga untuk menaikan perilaku ekonomi nelayan khususnya di lingkungan Kabupaten Sampang Madura.

Dengan menggunakan analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang membentuk moral ekonomi adalah produksi nelayan (0.727), diikuti oleh konsumsi nelayan (0.698), dan distribusi nelayan (0.514). Hal ini menunjukkan bahwa moral ekonomi nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura keberadaannya dimulai dari produksi nelayan *yaitu*: nelayan mampu meningkatkan mutu produksi, sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif, nelayan berusaha memiliki ketrampilan untuk menunjang sistem produksi yang lebih berkualitas, yang kemudian diikuti konsumsi nelayan: yaitu: nelayan mampu menekan biaya konsumsi, dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan, berusaha berinovasi terhadap bahan, agar dapat menekan biaya konsumsi. Berikutnya diikuti distribusi nelayan *yaitu*: nelayan membuka kerjasama dengan lembaga atau badan agar dapat menunjang pendistribusian hasil produksi, berusaha untuk memiliki fasilitas angkutan, agar pendistribusian barang produksi mudah dilakukan.

Dengan dominannya indikator produksi nelayan pada variabel moral ekonomi ini maka pihak pemerintah Kabupaten Sampang Madura, sudah selayaknya lebih memperhatikan moral ekonomi ini, karena moral ekonomi, adalah faktor – faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia untuk memperoleh ketentraman badaniah.

Derajat Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Ekonomi Nelayan di Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh derajat kewirausahaan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah 0,355 dengan nilai *critical ratio* (CR)

2.673 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini menandakan pengaruh variabel derajat kewirausahaan terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah signifikan atau dapat dipercaya. Sedangkan nilai positif beta menjelaskan pengaruhnya bersifat searah, artinya derajat kewirausahaan yaitu: Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Inovasi, dan Berorientasi masa depan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku ekonomi nelayan, demikian juga sebaliknya kegagalan dalam mengelola derajat kewirausahaan dapat menurunkan kondisi perilaku ekonomi nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura. Sumbangan yang diberikan dalam kontribusi tersebut sebesar 0.355 atau 35,5 %.

Dengan menggunakan analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang membentuk derajat kewirausahaan nelayan adalah Inovasi (0.990), diikuti oleh Pengambilan resiko (0.770), Berorientasi masa depan (0.723), Percaya diri (0.588), dan Berorientasi pada tugas dan hasil (0.553). Hal ini menunjukkan bahwa derajat kewirausahaan nelayan di Kabupaten Sampang Madura keberadaannya dimulai dari kepemimpinan yaitu: mampu menjadi pemimpin, yang bisa menjadi contoh bagi anak buah (bawahan), selalu memberikan motivasi kepada bawahan. Diikuti oleh pengambilan resiko yaitu: berani mengambil resiko untuk menciptakan inovasi yang baru, berani mencoba menjalin kerjasama dengan pihak luar daerah. Berikutnya adalah inovasi yaitu: selalu berinovasi terhadap produk yang diproduksi, mampu menciptakan produk yang baru yang orisinal. Berikutnya adalah percaya diri yaitu: yakin akan kemampuan pada diri sendiri, berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri, melalui pelatihan. Berikutnya adalah berorientasi tugas dan hasil yaitu: mampu memikirkan sistem produksi yang baik, agar menghasilkan produk yang unggul, mampu membuat sistem produksi yang praktis dengan hasil yang baik. Terakhir adalah berorientasi masa depan yaitu: mampu melakukan kerjasama dengan pihak lain, yang

berorientasi jangka panjang, selalu memotivasi diri dan masyarakat, agar dapat memajukan sistem perekonomian di tempat saya.

Permasalahan mendasar yang dihadapi nelayan adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah menetapkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2008 dimana tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaaan. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Departemen Pertanian yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Konsep Pemberdayaan Masyarakat-M).

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Miftakhuddin dan Abdul Kohar Mudzakir (2012), yang dikaitkan dengan peranan istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain: menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi rumah tangga istri nelayan pekerja meliputi pencurahan kerja, pendapatan dan pengeluaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan model ekonometrik ekonomi rumah tangga nelayan, ke dalam model analisis simultan yang mengasumsikan bahwa rumah tangga akan memaksimumkan kepuasannya dengan menggunakan kendala produksi, waktu dan pendapatan. Model diidentifikasi dengan *order condition*, dengan metode 2 SLS (Two Stage Least Squares). Data yang ada diolah dengan menggunakan program Excel dan SAS (*Statistik Analisis Sistem*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dugaan model menunjukkan curahan kerja istri sektor perikanan hanya responsif terhadap total penerimaan suami dan curahan kerja istri sektor non perikanan serta

penerimaan istri sektor perikanan. Penerimaan istri sektor perikanan dipengaruhi oleh curahan kerja istri sektor perikanan, biaya usaha sektor perikanan, dan dummy latihan. Konsumsi pangan pokok rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan istri, serta Konsumsi pangan dan investasi SDM akan menurunkan konsumsi pangan. Investasi kesehatan meningkat dengan semakin tinggi pendapatan disposabel dan tingkat pendidikan istri. Tabungan rumah tangga meningkat dengan meningkatnya pendapatan disposabel.

Moral Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh moral ekonomi nelayan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah 0,251 dengan nilai *critical ratio* (CR) 2.220 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini menandakan pengaruh variabel moral ekonomi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah signifikan atau dapat dipercaya. Sedangkan nilai positif beta menjelaskan pengaruhnya bersifat searah, artinya moral ekonomi yaitu: konsumsi, produksi, dan distribusi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan, demikian juga sebaliknya kegagalan dalam mengelola moral ekonomi dapat menurunkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Sumbangan yang diberikan dalam kontribusi tersebut sebesar 0.251 atau 25,1%.

Dengan menggunakan analisis faktor sebagaimana sudah dijelaskan terdahulu diketahui bahwa faktor dominan yang membentuk moral ekonomi adalah Produksi nelayan (0.727), diikuti oleh Konsumsi nelayan (0.698), dan Distribusi nelayan (0.514). Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa faktor-faktor moral ekonomi ini mempunyai kaitan yang positif

terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sangat dipengaruhi moral ekonomi, oleh karena itu dapat diajukan saran sebagai berikut: a. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pembangunan di daerah pedesaan terutama pembangunan sumber daya manusia kaum wanita. Sehingga diharapkan para wanita dapat untuk mengembangkan diri kearah yang positif dan kreatif. b. Kepada wanita nelayan diharapkan untuk lebih memberi perhatian penuh kepada pendidikan anak serta memperbanyak intensitas pertemuan dengan sesama anggota keluarga batih (nuclear family) maupun keluarga besar (extended family).

Hasil penelitian ini, mempertegas pernyataan Sutanto (2003), bahwa kegiatan penangkapan ikan diperairan laut sebagai motor penggerak faktor perikanan diharapkan dapat memberi peranan penting dalam proses penunjang sasaran pertumbuhan, pemerataan, stabilitas, kontinuitas, serta perbaikan tingkat social ekonomi kearah yang lebih maju dalam suatu iklim yang kondusif dan kontinuitas usaha mutlak diperlukan guna menunjang eksistensi usaha penangkapan pada akhirnya pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Pendapatan yang tertinggi merupakan harapan dari setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Untuk memperoleh penangkapan yang maksimum harus dapat mengalokasikan dana yang tepat dalam artian penggunaan biaya yang minimal mungkin dengan pengeluaran untuk keperluan lain yang harus ditekan sedemikian rupa, agar jika produktifitas hasil tangkapan menurun nelayan tidak mengalami kesulitan biaya, baik biaya hidup maupun untuk keperluan sarana dan prasarana penangkapan.

Pada penelitian ini, disamping hubungan langsung, variabel moral ekonomi nelayan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura juga mempunyai hubungan tidak langsung terhadap variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui perilaku ekonomi nelayan,

sebesar yaitu: 0,133. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung diantara moral ekonomi nelayan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Artinya dengan meningkatkan pengelolaan moral ekonomi nelayan maka akan mendorong naiknya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui perilaku ekonomi nelayan, yang pada akhirnya juga akan menaikkan nilai kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moral ekonomi nelayan berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan, oleh karena itu adanya moral ekonomi nelayan akan memicu perilaku ekonomi nelayan, yang selanjutnya akan mendorong kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Temuan ini merupakan temuan baru, yang belum dihipotesiskan pada penelitian ini

Derajat Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh derajat kewirausahaan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah 0,505 dengan nilai *critical ratio* (CR) 5.516 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini menandakan pengaruh variabel derajat kewirausahaan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang adalah signifikan atau dapat dipercaya. Sedangkan nilai positif beta menjelaskan pengaruhnya bersifat searah, artinya derajat kewirausahaan yaitu: Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Kepemimpinan, Inovasi, dan Berorientasi masa depan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang, demikian juga sebaliknya kegagalan dalam mengelola derajat kewirausahaan dapat menurunkan kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Sumbangan

yang diberikan dalam kontribusi tersebut sebesar 0.505 atau 50,5 %.

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa faktor-faktor derajat kewirausahaan ini mempunyai kaitan yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Derajat kewirausahaan adalah dorongan bagi seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya. Dengan kesuksesan usaha yang dikelola maka akan membuktikan bahwa derajat seseorang akan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mempertegas pernyataan Hakim (1990) dan Wijandi (2000), yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan akan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan usaha baik dari sejak perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terhadap usaha yang dilakukannya. Pengurus harus memiliki profil sebagai wirausaha dengan segala ciri-cirinya. Ketidakberhasilan atau belum optimalnya keberhasilan yang diperoleh para pelaku agribisnis umumnya disebabkan karena belum dipahaminya prinsip-prinsip kewirausahaan, rendahnya kemampuan di dalam membuat jejaring usaha dan belum dikuasainya teknik negosiasi yang efektif dan efisien.

Perilaku Ekonomi Nelayan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Sampang

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh perilaku ekonomi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah 0,584 dengan nilai *critical ratio* (CR) 5.516 dan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, hal ini menandakan pengaruh variabel perilaku ekonomi nelayan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura adalah signifikan atau dapat dipercaya.

Sedangkan nilai positif beta menjelaskan pengaruhnya bersifat searah, artinya perilaku ekonomi yaitu: Interaksi sosial, Antisipasi cuaca, Proses pengolahan, dan Peningkatan nilai tambah, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Sumbangan yang diberikan dalam kontribusi tersebut sebesar 0.584 atau 58,4 %.

Dalam uraian deskriptif diketahui bahwa, perilaku ekonomi nelayan yang sudah terbangun di Kabupaten Sampang Madura mencapai taraf yang baik (nilai rata-rata = 3.820 dalam rentang skala 1 sampai 5). Taraf ini selain menunjukkan belum maksimal, namun dalam pengertian lain menunjukkan masih terdapat peluang di Kabupaten Sampang Madura untuk meningkatkan perilaku ekonomi nelayannya melalui berusaha mengadakan perkumpulan sebagai wadah untuk berinteraksi terhadap warga nelayan lainnya, berusaha menghilangkan perbedaan derajat ekonomi antar nelayan agar mampu berkerjasama satu dengan lainnya. Peningkatan nilai tambah merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang. Beberapa studi yang telah dilakukan diketahui bahwa peningkatan nilai tambah merupakan karakteristik perilaku ekonomi yang menjadi ukuran naik tidaknya produktivitas nelayan.

Dengan menggunakan analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang membentuk perilaku ekonomi adalah Peningkatan nilai tambah (0.878), diikuti oleh Proses pengolahan (0.830), interaksi sosial (0.828) dan Antisipasi cuaca (0.528). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi nelayan Di Kabupaten Sampang Madura keberadaannya dimulai dari peningkatan nilai tambah yaitu: berusaha memberdayakan istri nelayan melalui ketrampilan, selalu mengikuti pelatihan agar mampu menghasilkan produk yang dapat menambah penghasilan. Berikutnya proses pengolahan yaitu: selalu mengikuti pelatihan untuk kemajuan teknologi, sebagai peningkatan produksi, mampu melakukan pengolahan secara cepat dengan sistem teknologi terbaru. Berikutnya

interaksi sosial yaitu: berusaha mengadakan perkumpulan sebagai wadah untuk berinteraksi terhadap warga nelayan lainnya, berusaha menghilangkan perbedaan derajat ekonomi antar nelayan agar mampu berkerjasama satu dengan lainnya. Terakhir antisipasi cuaca yaitu: mampu mengantisipasi gejala cuaca yang akan terjadi, selalu melakukan persiapan terhadap kondisi cuaca yang buruk.

Perilaku ekonomi yang tinggi dapat membuat nelayan bekerja dengan lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitasnya. Nelayan yang menjalankan perilaku ekonomi yang baik, menunjukkan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan nelayan yang tidak menjalankan perilaku ekonomi. Oleh karena itu perilaku ekonomi memiliki arti yang sangat penting bagi nelayan, untuk dapat menaikkan kesejahteraan ekonomi di lingkungan keluarga nelayan.

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa faktor-faktor perilaku ekonomi ini mempunyai kaitan yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Artinya dengan meningkatkan perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura, maka akan mendorong naiknya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Moral ekonomi berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya moral ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura yang meliputi moral ekonomi konsumsi, produksi, dan distribusi, akan diikuti meningkatnya perilaku ekonomi nelayan.
2. Derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya derajat kewirausahaan nelayan yang ada di lingkungan Kabupaten

- Sampang Madura yang meliputi Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Kepemimpinan, Inovasi, dan Berorientasi masa depan, akan di ikuti meningkatnya perilaku ekonomi nelayan.
3. Moral ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya moral ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura yang meliputi konsumsi, produksi, dan distribusi nelayan, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 4. Derajat kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya derajat kewirausahaan nelayan yang ada di Kabupaten Sampang Madura yang meliputi Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Kepemimpinan, Inovasi, dan Berorientasi masa depan, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 5. Perilaku ekonomi nelayan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Meningkatnya perilaku ekonomi nelayan yang ada di lingkungan Kabupaten Sampang Madura yang meliputi Interaksi sosial, Antisipasi cuaca, Proses pengolahan, dan Peningkatan nilai tambah, akan diikuti meningkatnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.
 6. Ada keterkaitan tidak langsung yang cukup besar antara variabel moral ekonomi dengan variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui variabel perilaku ekonomi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di lingkungan Kabupaten Sampang Madura akan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku ekonomi nelayan di Kabupaten Sampang Madura.
 7. Ada keterkaitan tidak langsung yang cukup besar antara variabel derajat kewirausahaan dengan variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui variabel perilaku ekonomi nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan derajat kewirausahaan, akan menaikkan perilaku ekonomi nelayan, yang selanjutnya menaikkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura.
 8. Dari ketiga variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan pada penelitian ini, yang terbesar nilainya adalah keterkaitan langsung antara perilaku ekonomi nelayan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal ini mempertegas bahwa perilaku ekonomi nelayan sangat dominan memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura. Disisi lain dari kedua variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi nelayan pada penelitian ini, yang terbesar nilainya adalah keterkaitan langsung antara moral ekonomi nelayan dengan perilaku ekonomi nelayan. Hal ini juga mempertegas peran dari moral ekonomi nelayan. Oleh sebab itu kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan akan naik dengan adanya moral ekonomi nelayan yang baik, dan adanya derajat kewirausahaan nelayan yang baik, yang dapat dilakukan dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan tentang arti pentingnya moral ekonomi dan jiwa kewirausahaan nelayan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka untuk kepentingan pemerintah, maupun ilmu pengetahuan disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah

Mengingat besarnya peran moral ekonomi dan jiwa kewirausahaan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di lingkungan Kabupaten

Sampang Madura maka disarankan agar Pemerintah Kabupaten Sampang Madura lebih memperhatikan moral ekonomi dan derajat kewirausahaan nelayan dengan terus meningkatkan moral ekonomi yang meliputi konsumsi, produksi dan dirtribusi. Juga tetap menungkatkan jiwa kewirausahaan yang meliputi percaya diri, berani mengambil resiko, Inovasi, dan Berorientasi masa depan.

Faktor dominan yang membentuk derajat kewirausahaan nelayan adalah kepemimpinan diikuti oleh pengambilan resiko, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Sampang Madura dapat lebih memperhatikan aspek dimaksud dengan memberikan pelatihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan terutama untuk mendorong keberanian dalam hal pengambilan resiko.

2. Pihak Nelayan

Untuk mewujudkan derajat kewirausahaan yang baik dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan, maka nelayan di Kabupaten Sampang Madura agar terus meningkatkan hubungan baik dengan sesama nelayan dan juga menjaga hubungan harmonis dengan rekan kerja di luar nelayan.

3. Pengembangan Penelitian

- a) Temuan yang diperoleh peneliti dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian berikut sehingga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi dan sumber daya manusia tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman.
- b) Moral ekonomi dan derajat kewirausahaan agar selalu ditingkatkan karena dalam penelitian merupakan variabel yang memicu terjadinya perilaku ekonomi nelayan, yang pada akhirnya perilaku ekonomi nelayan ini akan mendorong naiknya kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kabupaten Sampang Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani – Nelayan kecil*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Ahmad Sukron, 2013. *Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Lingkar Selat Madura*. www.infopasuruan.com.
- Anaklamuru, 2014. *Pengertian Nelayan*, <https://www.google.co.id/blogspot.com/definisi-nelayan-dan-rotasi-alat-tangkap.html>
- Aryani, Florida. 1994. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aris Kabul Pranoto, 2006. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humas Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil. Jakarta.
- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan Jakarta, 2007. *Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Konsep dan Indikator Pemberdayaan*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Bernadetta, B., 2012. Moral Dan Tindakan Ekonomi [http://ccs.infospace.com/ - Moral-Ekonomi-Petani](http://ccs.infospace.com/-Moral-Ekonomi-Petani)
- Borba, Michele. 2008. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do the Right Thing*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Brooke Nolan, 2011. Ekonomi Politik Masyarakat Nelayan Skala Kecil: Sebuah Studi Perbandingan Masyarakat Pemandang di Rote Ndao dan Jawa Timur. *Australian Consortium for In Country Indonesian Studies (ACICIS)*, Januari 2011
- Fariyanti, 2008. *Perilaku Eekonomi Masyarakat Nelayan dan Peranan Pemerintah Daerah*. <https://www.google.co.id/>

- Firdianti, Indah, 2003. *Respon Petani Terhadap Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Nelayan Kecil*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.
- Habibie, Ali, 2013. Masalah Moral Ekonomi Petani, //www. Googletagmanager/ 2015
<http://ccs.infospace.com/ClickHandler.ashxdu=alumni.unair.ac.id/2014>.
- Istiqlalayah Muflikhati, Hartoyo, Ujang Sumarwan, Achmad Fahrudin, Dan Herien Puspitawati, 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus Di Wilayah Pesisir Jawa Barat*. /2010
- Jhingan, M. L., 2000. *The Economic Of Development And Planning* Terjemahan D. Gurutno Jakarta: Raja Grafindo, Jakarta
- Kirk, David, 1998, *Enterpreurial Context and Behaviour in SMEs: An Investigation of Two Contrasting Manufacturing Firms*. International Journal Of Enterpreurial Behaviour & Research Vol. 4 No. 2, 88-100.
- Kirzner, IM, 2001, *Enterpreurship in A Free Market Economy* [Http://www.cfe.org/ English/ public/ view 18.htm](http://www.cfe.org/English/public/view18.htm).
- Lambing, Peggy dan Charles R. Kueshi., 2004, *Enterpreurship*. Second Edition. Prentice Hall, Inc. New Jersey, USA.
- Lee, Don Y.. dan Eric WK Tsang., 2001, The effect of Entrepreneurial, Background and Network Activities on Venture Growth. *Journal Of Management Studies* Vol. 38 No. 4, 583-602.
- Longenecker, Justin G., Carlos W. Moore dan J. William Petty., 2011, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Masri, 2010. Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau Di Kabupaten Padang Pariaman dalam penyediaan perumahan permukiman. *Disertasi* Universitas Diponegoro Semarang.
- Miftakhuddin dan Abdul Kohar Mudzakir, 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi pada Istri Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar, NAD. *Disertasi*, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
- Mintaroem, 2001. Aspek Sosial-Budaya Pada Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi Pada Masyarakat Nelayan Tradisional di Desa Bandaran, Pamekasan). *Jurnal Studi Indonesia*, Vol. 11, No. 2, September 2001. Pp. 27-65
- Mubyarto, A.T., 2005, 2007. *Nelayan dan Kemiskinan*. Rajawali Jakarta.
- Mudhofi, 2010. *Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kecil Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. /2010/04/
- Mulyadi S., 2007. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nawawi. H., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Cetakan kelima, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nazmar, Eyviet, 2014. *Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dengan Memanfaatkan Waktu Luang Di Luar Penangkapan Ikan (Off-Fishing) Di Kota Padang*. <https://www.google.co.id/id/> /2014
- Nuthall, P.L, 2001, Managerial Ability – A Review of Its Basis and Potential Improvement Using Psychological Concepts. *Agricultural Economic* 24, 247-262.
- Ohlmer, Bo, Kent Olson dan Berndt Brehmer, 1998, Understanding Farmers' decision Processes and Improving Manajerial Assistance. *Agriculture Economis*, 18, 273-290.
- Orser, Barbara J., Sandy Hogarth-Scott dan Allan L, Riding, 2000, Performance Firm Size and Management Problem Solving. *Journal of Small Busines Management*.
- Prayitno, 2001. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Akibat Perubahan Ekosistem Pantai*. Studi

- Kasus di Kawasan Segoro Anakan, Cilacap*. Program Pasca Sarjana, Program Studi Perencanaan Kota dan Daerah. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Robert, Nelson, 2001. *Economics as Religion*, New York: Pergamnom Press Inc
- Saidin, O.K., 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai dan Peranan Pemerintah Daerah*. Paper. Medan.
- Sahari, Ishak, 1990. *Ekonomi Nelayan: Pengumpulan Modal, Perubahan Teknologi dan Pembesaran Ekonomi*. Kuala Lumpur.
- Scott, James C., 1983. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* Penerbit LP3ES, Jakarta
- Seyoum, E.T, G.E. Battee dan E.M. Fleming, 1998, *Technical Efficiency and Productivity of Maize Producers in Eastern Ethiopia: a Study of Farmers within and outside The Sasakawa-Global 2000 Project*. *Agriculture Economic* 19:341-348.
- Septi Rindawati, 2012. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu*, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 2 No. 3 Sept 2012
- Steven R Tabor dan Boediono, 2005. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Akper. Medan: 13 Juni 2005.
- Solihin, Akhmad, 2012. “*Musim Paceklik Nelayan dan Jaminan Sosial*”.
- Sudrajat, Ihwan, 2002. “*Membangkitkan Kekuatan Ekonomi Nelayan*”. *Suara Merdeka*, 13 Desember 2002.
- Sudrajat, Ihwan, 2006. “*Separuh Penduduk Masih Rentan Menjadi Miskin*”, *Kompas*, 8 Desember 2006, halaman I.
- Sudarto, Totok, 2009. *Moral Ekonomi Sebuah Pendekatan Untuk Memahami dan Mempraktikkan Etika Ekonomi*. Insan Cendekiawan. Surabaya.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba.
- Tegar, Hakim, 2012. *Pengertian Nelayan* <https://www.google.co.id/tegarhakim.blogspot.com/pengertian-nelayan.html/2012/04/>
- Tri, Joko, Sri Haryono, 2005. *Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup*. *Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan* Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2005
- Trisni, Andayani, 2013. *Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. <https://www.google.co.id/TrisniAndayani.blogspot.com>
- Zeller, Manfred, Aliou Diagne dan Charles Mataya, 1998. *Market Access by Smallholder Farmer in Malawi: Implication for Technology Adoption, Agriculture Productivity and Crop Income*. *Agriculture Economic* 19: 219-229.